

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pada saat ini lembaga pendidikan harus memiliki daya saing yang memicu meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu penentu kualitas pendidikan ditentukan adanya tenaga pendidik yang kompeten dan profesional, dikarenakan tenaga pendidik merupakan salah satu unsur penting dan dituntut harus bisa memecahkan suatu masalah yang timbul pada diri siswa saat proses pembelajaran.

Perihal kualitas pendidikan harus menjadi perhatian utama, dikarenakan pendidikan pada hakikatnya dirancang untuk bisa menghasilkan generasi yang memiliki intelektual tinggi, usaha rancangan tersebut haruslah bermuara pada peningkatan kualitas produk (siswa), hal itu akan berdampak terhadap serangkaian aktivitas peningkatan kualitas pendidikan sehingga bisa menghasilkan suatu sumber daya manusia yang kompeten.¹

Di dunia pendidikan yang menjadi pemimpin yakni kepala sekolah, kepala sekolah memiliki peranan penting untuk mengawasi kinerja guru dalam melakukan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya, kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan, maupun didunia pendidikan, hakikatnya kepala sekolah merupakan pemimpin dari semua komponen yang ada di sekolah, maka dari itu kebijakan dalam mengelola, mengkonsep dan memutuskan atas segala kegiatan yang ada di suatu sekolah yakni kepala sekolah.

¹ Margaretha Diah Retno Sulistiyowati, "Pengelolaan MGBK Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bimbingan Dan Konseling SMA/MA", *Media Manajemen Pendidikan*, Vol 1, No 2, Tahun 2018, 170.

Keberhasilan seorang pemimpin di suatu organisasi merupakan modal penting baginya untuk menjadi pemimpin yang efektif pada organisasi yang lain. Keberhasilan sebagian antara lain berarti bahwa pemimpin yang bersangkutan harus menumpuk atau mengembangkan bakat yang sudah ada didalam diri mereka sendiri, salah satu yang dapat diambil menjadi seorang pemimpin untuk mempelajari hal hal baru untuk menghadapinya. Setiap pemimpin memiliki kemampuannya berbeda-beda dan tidak bisa dipungkiri bahwa menjadi seorang pemimpin harus memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi dan juga memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh.²

Kepala sekolah harus mampu merumuskan dan menentukan strategi lembaga, sehingga lembaga yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga lembaga semakin meningkat efektifitas dan produktifitasnya untuk mewujudkan situasi demikian, pemimpin harus menguasai strategi-strategi yang tepat dan sesuai bagi organisasi yang dipimpinya³.

Pada suatu lembaga pendidikan kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memberikan arahan kepada para personil pendidikan (bawahan) untuk tercapainya tujuan pendidikan yang baik dan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Memberikan bimbingan dan arahan juga sebagai bentuk komunikasi yang baik kepada para guru dan staf-staf yang lainnya pada saat melaksanakan tanggung jawabnya, bimbingan dan arahan juga harus diberikan kepada siswa pada saat di lingkungan sekolah, supaya siswa lebih hati-hati dalam melakukan aktivitas sekolah yang dengan mengedepankan taat peraturan.

² Syamsyu Q. Badu & Novianty Djafri. 48

³ Moh. Yasyakur, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA YNIIC (Yayasan Nurwulan Iqra Islamic Centre)", *Jurnal Pendidikan*, Vol 02, No 05, Tahun 2019, 412.

Suatu peraturan akan ditaati apabila ada suatu dorongan yang mendidik terhadap siswa, dorongan tersebut bisa dilakukan oleh guru atau pendidik. Sebagai pendidik harus memiliki rasa tanggung jawab bisa memecahkan problematika yang terjadi pada diri siswa. Maka dari guru kompeten dan professional dibutuhkan oleh setiap lembaga pendidikan.

Kegiatan pemerintah sudah banyak dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari faktor material (dana) dan faktor internal tenaga pendidik. Pemerintah memberikan pelayanan yang cukup baik terhadap pendidikan Indonesia dengan adanya perhatian dalam meningkatkan sumberdaya manusia yang ada, sehingga pendidikan yang ada di Indonesia memiliki sumberdaya manusia yang baik kompeten.

Suatu kinerja merupakan bentuk hasil dari apa yang dikerjakan dari tugas yang dibebankan kepadanya dan yang dilakukan selama beberapa periode, artinya kinerja guru dikatakan sebagai hasil capaian kerja. Pada hakikatnya kinerja bisa dikatakan begitu baik dan memuaskan apabila apa yang dicapainya atau yang dikerjakannya memuaskan, dan kinerja juga menentukan kualitas yang di capainya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapainya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁴

Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ لِنَنْصُرْ نَفْسٌ مَّقَدَّمَتْ لِغَدٍ. وَاتَّقُوا اللَّهَ. إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan*

⁴ Ondi Saondi dan Aris Suherman, Erika Profesi Keguruan, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2012), H. 21

*bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁵

Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah “*level of performance*” atau level kinerja. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, melainkan seperti bakat atau kemampuan, akan tetapi perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata merupakan hasil kerja yang dicapai guru disekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah.⁶

Peserta didik mengalami banyak masalah yang beraneka ragam dan cukup rumit, sehingga kadang kala peserta didik merasa kebingungan mencari titik penyelesaian masalah yang dihadapi, yang pada akhirnya menjadi penyebab timbulnya kegiatan yang tidak menyenangkan bagi peserta didik tersebut, bahkan hingga bisa putus sekolah dalam suasana demikian keberadaan nguru bimbingan kenseling menjadi hal yang sangat penting sebagai suatu upaya dan langkah strategis dalam mengatasi berbagai masalah dan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.⁷

Banyak orang yang memandang bahwa pekerjaan bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh siapapun, asalkan mampu berkomunikasi dan berwawancara. Anggapan lain mengatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling semata-mata diarahkan kepada pemberian bantuan berkenaan dengan upaya pemecahan masalah dalam arti yang sempit saja.⁸Guru bimbingan konseling juga harus memiliki kemampuan bisa memecahkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam melakukan proses

⁵ Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), 538

⁶ Donni Joni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, (Alfabeta: Bandung, 2018), 79.

⁷ Febrianti Dan Muzakkir, “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Di Mts Negeri Parepare”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 18. No 1. Tahun 2020, 120.

⁸ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (PT Rineka Cipta: Jakarta, 2013), 45.

pembelajaran, berangkat dari hal tersebut, perlu juga adanya strategi peningkatan kinerja bagi guru bimbingan konseling yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Salah satu untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling dalam melayani siswa di sekolah melalui kompetensi profesional guru bimbingan konseling, kinerja yang dimaksud adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan konseling. Pembinaan kinerja guru bimbingan konseling tidak hanya berkisar pada aspek berkarakter individu saja, melainkan juga menunjukkan proses dan hasil yang telah dicapainya seperti kualitas hasil kerja.

Guru bimbingan konseling dapat dipantau atau diarahkan dalam peningkatan kinerjanya, hal tersebut agar guru bimbingan konseling bisa memberikan layanan yang baik kepada siswa. sebagian besar kinerja guru juga belum tentu menunjukkan kinerja yang baik karena kurangnya dukungan dari kepala sekolah untuk memberikan arahan kepada guru itu sendiri.

Kualitas kinerja guru bimbingan konseling terhadap pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling, dapat diartikan bahwa guru bimbingan konseling belum sepenuhnya mengerti mengenai materi pendidikan terhadap objek praktik spesifik yang harus dikuasai oleh guru bimbingan konseling, dan materi dari kompetensi pelayanan bimbingan konseling. Hal ini berarti bahwa pada setiap item dari pernyataan materi pelayanan bimbingan konseling belum terlaksana dengan baik, dan belum sesuai dengan standar kinerja yang seharusnya dilakukan oleh guru bimbingan konseling.⁹

⁹ Sisca Meidina Saputri, Prayitno Dan Yahya Jaya, "Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Pembinaanya", *Jurnal Bimbingan Koseling Islam*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2018, 12.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan menghadirkan pengawas sekolah. Pengawas sekolah sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam menjamin mutu pendidikan di sekolah, tentunya berkewajiban untuk membina dan mengawasi tenaga pendidik yang kurang baik dalam hal kinerjanya. Peningkatan kinerja dilakukan dengan cara penilaian dan pembinaan oleh pengawas lembaga pendidikan. Pembinaan kepengawasan dilakukan secara terencana, terimplementasi, dan terevaluasi. Upaya ini dilakukan karena adanya temuan yang berlawanan antara hasil penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh para kepala sekolah.¹⁰

Paradigma pendidikan senantiasa berubah, dengan berlandaskan kurikulum yang menyesuaikan dengan tuntutan zaman sehingga pelaksanaan guru bimbingan konseling di sekolah memerlukan ketepatan dalam memilih strategi atau metode pelayanan. Maka dari itu pemerintah juga memberikan suatu langkah untuk membantu guru bimbingan konseling dalam memecahkan permasalahan yang ada di sekolah, pemerintah menerapkan kegiatan musyawarah bimbingan dan konseling (MGBK), musyawarah ini sangatlah penting mengingat organisasi ini setiap pertemuan membahas substansi materi bimbingan konseling baik secara teoritis maupun praktis.

Musyawarah guru bimbingan dan konseling (MGBK) menjadi ajang untuk meningkatkan kemampuan dan performa kinerja guru bimbingan konseling sehingga tuntutan profesionalitas akan terpenuhi. Keprofesionalan seorang guru bimbingan konseling harus tetap terjaga, artinya keahlian yang telah dimiliki tidak boleh berkurang apalagi hilang. Jika ini yang terjadi maka akan sangat beresiko yakni merugikan peserta didik atau konseling yang mendapatkan layanan darinya. Guru bimbingan konseling

¹⁰ Ujang Saprudin, "Membina Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dan Konselor Melalui Pelatihan Strategi *Lesson Study*", 24.

harus berusaha dengan berbagai macam cara agar keahlian yang telah dikuasainya tetap standar atau lebih meningkat dari sebelumnya.¹¹

Peningkatan kinerja terhadap guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan memberikan pengawasan dan pembinaan terhadap bawahannya, kepala sekolah mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan tugasnya dengan baik. Peningkatan kinerja tidak hanya berlaku kepada guru pengajar saja, namun peningkatan kinerja harus dilakukan oleh semua tenaga pendidikan terutama guru bimbingan konseling. Strategi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling yakni mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pemerintah kota seperti Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK). Guru bimbingan dan konseling harus mengikuti kegiatan tersebut supaya bisa bertukar pendapat dengan pihak sekolah lain, sehingga problematikan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan konseling bisa terpecahkan.

“Guru bimbingan dan konseling yang berada di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik mulai dari melakukan penanaman karakter baik bagi peserta dan pembinaan tingkah laku peserta didik yang tidak enak dipandang (kurang baik). Kinerja guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan baik dari segi pelayanan, pemberian pelayanan yang baik merupakan langkah kepedulien terhadap tanggung jawabnya dengan tujuan peserta didik memiliki tempat atau wadah yang bisa membantu permasalahan yang timbul dalam pribadinya, sehingga peserta didik dalam melakukan proses pendidikan bisa terealisasi dengan baik (efektif)”.

¹¹ Abdoel Muis, “Peningkatan Kompetensi Guru BK Melalui Komunitas MGBK” *Jurnal Teori Dan Praktik*, Vol 04, No 02, Tahun 2020, 51-52.

Berdasarkan penjelasan terkait konteks penelitian diatas, salah satu strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan koseling di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan dilakukan dengan mengikuti kegiatan musyawarah guru bimbingan dan konseling (MGBK). dari situlah peneliti tertarik untuk mengangkat karangan ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Melalui MGBK Di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka secara khusus pembahasan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kinerja guru bimbingan dan konseling melalui MGBK di Sma Negeri 1 Pademawu Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kinerja guru bimbingan dan konseling melalui MGBK?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru bimbingan dan konseling melalui MGBK di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kinerja guru bimbingan dan konseling melalui MGBK

D. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guru bimbingan dan, dalam upaya menciptakan perubahan kualitas kinerja guru bimbingan konseling.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan sebagai penambahan informasi dan bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling.
- b. Bagi kepala sekolah, bisa dijadikan penambahan pengetahuan untuk meningkatkan sifat manajerialnya.
- c. Bagi guru bimbingan dan konseling, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kinerjanya.
- d. Bagi peneliti, bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan tentang meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling yang dapat peneliti terapkan ketika memiliki tanggung jawab dalam mengelola suatu sekolah.
- e. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan bisa menjadi referensi dan sebagai bahan perbandingan dalam penelitiannya.

E. Definisi istilah

Upaya untuk menghindari kesalah pahaman atas perbedaan pengertian, maka peneliti memberikan suatu gambaran yang jelas dalam memahami penelitian ini, beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kinerja, merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kegiatan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis dan organisasi.
2. Guru bimbingan dan konseling, merupakan guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyeluruh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan.
3. MGBK, merupakan sebuah komunitas atau perkumpulan para guru BK dalam melayani para siswa. Bentuk layanan bimbingan dan juga konseling terhadap siswa sekolah atau madrasah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum ada penelitian ini, telah ada beberapa para ahli yang membahas tentang peningkatan kinerja guru bimbingan dan konseling, jadi Penelitian ini bukanlah yang pertama yang membahas tentang peningkatan kinerja guru bimbingan dan konseling, penelitian terdahulu yang membahas tentang peningkatan kinerja guru bimbingan konseling diantaranya:

No	Nama/Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Kharisma Bayu Abdi Khawari	Kinerja Guru Bk Di Mgbk (Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling) Smp Negeri Kota Semarang dalam skripsinya dijelaskan bahwa kinerja MGBK (musyawarah guru bimbingan dan konseling) smp negeri kota semarang berkinerja baik. Dari hasil kinerja yang baik tersebut menunjukkan bahwa MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling) kota semarang sudah baik. ¹²	Persamaan yang diketahui yakni sama- meneliti tentang kinerja guru bimbingan dan konseling melalui MGBK	perbedaanya ialah peningkatan kinerja guru bimbingan konseling pada penelitian terdahulu yakni ditekankan kinerjanya hanya pada saat kegiatan MGBK, sedangkan peneliti ini, kinerja guru bimbingan dan konseling ditekankan pada saat ada di sekolah.
2.	Siti Nabila	kinerja guru bimbingsn dan kondeling di MAN 19 jakarta berada pada kategori sedang, guru BK sudah melaksanagn tugas utamanya yaitu perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Dapat dilighat juga dari tujuh indikator yang digunakan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran dan penguasaan konten, layanan konseling, layanan bimbingan kelompok dan layanan mediasi rata-rata nilai capaian responden berada pada kategori cukup. ¹³		
3.	Danty Ismi Harva Firstilia	Tingkat pemahaman guru BK tentang peran dan fungsi Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling (MGBK) di SMP Negeri Se-Kota Semarang dalam skripsinya		

¹² Kharisma Bayu Abdi Khawari, " Kinerja Guru Bk Di Mgbk (Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling) Smp Negeri Kota Semarang", (Skripsi S1, Universitas Negeri Semarang, 2017), 94.

¹³ Siti Nabila, "Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Man 19 Jakarta", (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), 109.

		dijelaskan tingkat pemahaman guru BK tentang peran Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling (MGBK) berada pada kategori tinggi. Terdapat dua indikator yang memiliki kecenderungan hasil yang lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya yaitu indikator mengakomodasi aspirasi dari anggota, masyarakat, dan siswa serta indikator berperan berkolaborasi dengan unit terkait dan organisasi profesi yang relevan. ¹⁴		
--	--	---	--	--

¹⁴ Danty Ismi Harva Firstilia “Tingkat Pemahaman Guru Bk Tentang Peran Dan Fungsi Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling (Mgbk) Di Smp Negeri Se-Kota Semarang” (Skripsi S1, Universitas Negeri Semarang, 2017), 135.

